

# The Effect of Profitability on Stock Prices in Manufacturing Companies Food and Beverages Listed on the Indonesia Stock Exchange (2015-2019 Period)

Rosna Nurjanah<sup>1</sup>, Tita Kartika<sup>2</sup>, Sophia Annisa<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Universitas Sebelas April Sumedang

[rosnanurjanah15114@gmail.com](mailto:rosnanurjanah15114@gmail.com), [tita@stie11april-sumedang.ac.id](mailto:tita@stie11april-sumedang.ac.id), [sophiannisa92@gmail.com](mailto:sophiannisa92@gmail.com)

---

## Article Info

### Article history:

Received Feb 12, 2019

Revised March 17, 2019

Accepted March 25, 2019

### Keywords:

Stock Price, Return On Asset

## ABSTRACT

The stock price can be regarded as an indicator of the success of the company's management. Success in obtaining profits will provide satisfaction for rational investors. A fairly high stock price will provide benefits, namely in the form of capital gains and a better image for the company, making it easier for management to obtain funds from outside the company. Therefore, every company that issues shares must pay attention to its share price. Stock prices that are too low (*underprice*) often mean that the company's performance is not good. However, if the stock price is too high (*overprice*) it can reduce the interest of investors to invest. This study was conducted to determine whether there is a significant effect of the Return On Assets (ROA) variable on stock prices in food and beverage manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The population that is the object of this research is manufacturing companies in the food and beverage sector on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 period, which were taken by purposive sampling and based on the specified criteria, the number of samples was 7 companies that met the criteria. Based on the results of hypothesis testing obtained *t* table 1.690. Then  $1.842 > 1.690$  and  $0.003 > 0.05$  which indicates that  $H_a$  is accepted ( $H_0$  is rejected). Thus it can be interpreted that the profitability variable ( $X$ ) has an effect on the stock price variable ( $Y$ ).



Copyright © 2019 JOB. All rights reserved.

---

## Corresponding Author:

Rosna Nurjanah<sup>1</sup>,  
Prodi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Jalan Angkrek Situ No 19 Sumedang Utara Sumedang.  
Email: [rosnanurjanah15114@gmail.com](mailto:rosnanurjanah15114@gmail.com)

---

## 1. INTRODUCTION

Harga saham dapat dikatakan merupakan indikator keberhasilan pengelolaan suatu perusahaan. Pada prinsipnya semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, akan meningkatkan permintaan saham perusahaan yang bersangkutan sehingga harga pasar saham akan mengalami peningkatan. Apabila yang terjadi sebaliknya maka akan menurunkan harga pasar saham yang bersangkutan. Oleh karena itu setiap perusahaan yang menerbitkan saham harus memperhatikan harga sahamnya. Harga saham yang terlalu rendah (*underprice*) sering diartikan bahwa kinerja perusahaan kurang baik. Namun bila harga saham terlalu tinggi (*overprice*) dapat mengurangi minat investor untuk berinvestasi.

Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor yang rasional. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa *capital gain* dan citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan. Menurut Sartono (2001:70) dalam Jesty dkk bahwa harga pasar saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Harga saham mengalami perubahan naik turun dari satu waktu ke waktu yang lain. Harga saham sektor makanan

dan minuman yang cenderung menurun di beberapa tahun terakhir jika terus dibiarkan akan mengganggu pertumbuhan perusahaan di masa mendatang. Investor cenderung tidak melirik perusahaan dengan saham yang rendah karena saham yang rendah menandakan bahwa kondisi dan kinerja perusahaan kurang optimal. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan ini, rasio profitabilitas yang digunakan adalah

ROA (*Return On Asset*). *Return On Asset* merupakan tingkat pengembalian terhadap total aset, yaitu suatu rasio profitabilitas untuk mengetahui berapa laba yang dihasilkan dari total aktiva yang digunakan oleh perusahaan. Penulis menggunakan ROA karena rasio ini dinilai sangat berguna didalam mengukur efektivitas penggunaan aset suatu perusahaan. Para analis dan investasi sering membandingkan *Return On Asset* suatu perusahaan dengan perusahaan lain sejenis yang merupakan kompetitor utamanya untuk mengetahui efektivitas dari manajemen puncak. Rasio ini dikenal sebagai ukuran kinerja terbaik kedua dan signifikansinya tidak dapat dibantah lagi. Berikut ini merupakan data mengenai *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

Kode Saham	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)
MYOR	30,500	1,645	2,020	2,620	2,050
ICBP	13,475	8,575	8,900	10,450	11,150
INDF	5,175	7,925	7,625	7,450	7,925
ROTI	1,265	1,600	1,275	1,200	1,300
ADES	1,015	1,000	885	920	1,045
DLTA	5,200	5,000	4,590	5,500	6,800
ULTJ	3,945	4,570	1,295	1,350	1,680

Sumber : Laporan Keuangan ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

Kode Saham	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)
MYOR	30,500	1,645	2,020	2,620	2,050
ICBP	13,475	8,575	8,900	10,450	11,150
INDF	5,175	7,925	7,625	7,450	7,925
ROTI	1,265	1,600	1,275	1,200	1,300
ADES	1,015	1,000	885	920	1,045
DLTA	5,200	5,000	4,590	5,500	6,800
ULTJ	3,945	4,570	1,295	1,350	1,680

Sumber : Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

Salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah profitabilitas. Untuk mengukur profitabilitas dapat digunakan rasio- rasio modal saham, diantaranya adalah *Gross Profit Margin* (GPM), *Operating Profit Margin* (OPM), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS). Menurut Kasmir (2008:196) dalam Jestry J Sambelay dkk, rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Dalam penelitian Menunjukkan bahwa rasio profitabilitas *Return On Asset* (ROA) mengalami fluktuasi hal ini disebabkan oleh aktifitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Penelitian ini diambil dari sektor makanan dan minuman diperusahaan manufaktur Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Perusahaan yang diteliti bergerak pada bidang Industri Barang Konsumsi.

## 2. LITERATURE STUDY

Menurut Jugiyanto (2003:88) dalam Angga Bayu Saputra menjelaskan bahwa adalah harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar. Harga pasar saham ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar bursa.

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011:102) dalam Sri Setya Rahayu dkk harga saham merupakan harga yang terjadi di lantai bursa pada waktu tertentu, harga saham dapat berubah naik atau turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat, baik dalam hitungan menit maupun hitungan detik. Hal tersebut terjadi karena adanya permintaan dan penawaran saham di pasar modal.

Dari beberapa pengertian diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa harga saham adalah harga yang terbentuk sesuai permintaan dan penawaran dipasar jual beli saham. Harga saham mengalami fluktuasi dalam hitungan waktu yang begitu cepat karena adanya permintaan dan penawaran saham di pasar modal.

### 2.1. Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Fahmi (2012:89) dalam Dinda Alfianti dkk, ada beberapa faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham atau indeks harga saham. Faktor-faktor tersebut dapat dimasukkan ke dalam faktor fundamental yang berasal dari lingkungan internal dan faktor kondisi ekonomi yang berasal dari lingkungan eksternal. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham tersebut antara lain, yaitu:

1. Faktor Fundamental (Lingkungan Internal)
  - a. Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.
  - b. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Gross Profit Margin* (GPM), *Operating Profit Margin* (OPM), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan lain- lain.
2. Faktor Kondisi Ekonomi (Lingkungan Eksternal)
  - a. Pengumuman dari pemerintah, seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
  - b. Pengumuman hukum (*punishment nouncements*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.

### 2.2. Penilaian Harga Saham

- a. Nilai Buku (*Book Value*) adalah nilai saham menurut pembukuan perusahaan elemen. Nilai buku perlembar saham adalah aktiva bersih yang dimiliki satu lembar saham.
- b. Nilai Pasar (*Market Value*) adalah harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran harga saham pelaku pasar.
- c. Nilai Intrinsik (*Intrinsic Value*) adalah sebenarnya/seharusnya dari suatu saham. Nilai intrinsik suatu aset adalah penjumlahan nilai sekarang dari *cash flow* yang dihasilkan oleh aset yang bersangkutan. Untuk saham maka *cash flow* yang dihasilkan adalah arus dividen yang akan diterima oleh investor dimasa yang akan datang.

### 2.2. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan hasil dari keuntungan yang di dapatkan oleh perusahaan dalam periode tertentu dimana laba suatu perusahaan yang berhubungan dengan semua penjualan, modal dan saham. Laba tersebut diukur dalam suatu indikasi dari penjualan perusahaan agar bisa mendapatkan keuntungan atau laba yang di dapatkan dari hasil penjualan aktiva. Menurut Irham Fahmi (2020:120) rasio profitabilitas adalah manfaat untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan. Menurut Sofyan Syafri Harapan (2018:304) Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan

sebagainya. Rasio profitabilitas ini yang dijadikan bahan pertimbangan investor dalam menanamkan sahamnya disuatu perusahaan. Bila suatu perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi terhadap pengembalian saham, maka seorang investor akan memilih perusahaan tersebut untuk menanamkan sahamnya.

Pada penelitian ini, ukuran rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Asset* (ROA). ROA merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin tinggi atau baik rasio ROA yang dimiliki perusahaan, menandakan semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Tujuan dari rasio profitabilitas untuk perusahaan adalah untuk mengukur dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Menurut Kasmir (2012:197-198) dalam Alifa Magfira menyatakan analisis tujuan profitabilitas yaitu:

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang di peroleh bagi perusahaan dalam satu periode.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Untuk mengukur produktifitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- f. Untuk mengukur produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Adapun manfaat yang diperoleh adalah :

- a. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- b. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

### **2.3. Return On Asset**

*Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi. Atau dengan kata lain, ROA adalah indikator suatu unit usaha untuk memperoleh laba atas sejumlah asset yang dimiliki oleh unit usaha tersebut. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset. ROA mempunyai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan baik dan menghasilkan laba bersih yang tinggi atas penggunaan total asset perusahaan secara optimal maka dapat mempengaruhi nilai dari perusahaan dan kinerja perusahaan untuk menghasilkan laba tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor. Menurut Munawir (2010:89) dalam M Basri Kamal ROA dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu:

- a. Turnover dari *operating* aset (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk beroperasi) yaitu merupakan ukuran tentang sampai seberapa jauh aktiva ini yang telah dipergunakan didalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali operating asset berputar dalam satu periode tertentu, biasanya satu tahun.
- b. Profit *margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

## **3. METHOD**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian adalah cara atau jalan yang ditempuh sehubungan dengan penelitian yang dilakukan, yang memiliki langkah-langkah yang sistematis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis

menggunakan statistik (Sugiyono, 2017: 7). Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan ([www.sariroti.com](http://www.sariroti.com)), PT Akasha International ([akashainternational.com](http://akashainternational.com)), PT Delta Djakarta ([www.deltajkt.co.id](http://www.deltajkt.co.id)) dan PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk ([www.ultrajaya.co.id](http://www.ultrajaya.co.id)).

Menurut Sugiyono (2017: 39) variabel independen sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent* (variabel bebas). Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diproksikan dengan Return On Asset (ROA). Menurut R. Agus Sartono (2010:122) yang menyatakan bahwa Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total ktiva maupun modal sendiri. Menurut Sofyan Syafri Harapan (2018) Return On Asset atau disebut juga dengan Return On Investment (Pengembalian atas aset) merupakan rasio antara laba bersih perusahaan terhadap total aset. Rumus yang digunakan adalah : Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang memiliki semua data yang dibutuhkan dalam penelitian berupa data *return on assets* (ROA), harga saham dan total aset.

Menurut Sugiyono (2017: 39) variabel dependen sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuensi (variabel terikat). Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen pada penelitian ini adalah Harga Saham. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2001:88) dalam Leoni Bidara Rasyidi dkk harga saham sering dicatat berdasarkan perdagangan terakhir pada hari bursa sehingga sering disebut harga penutupan (*closing price*). Menurut Jugiyanto (2003:88) dalam Angga Bayu Saputra menjelaskan bahwa adalah harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar. Harga pasar saham ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar bursa.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode pengambilan sampel, yakni *purposive sampling*. Dimana sampel yang dipilih oleh penulis ialah berdasarkan penentuan sampel dan pertimbangan tertentu. Pemilihan sampel yang dilakukan secara *purposive* bertujuan agar memperoleh sampel yang representatif berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Penentuan kriteria sampel ini diperlukan untuk menghindari timbulnya kesalahan dalam penentuan sampel penelitian yang kemudian akan berpengaruh terhadap nilai analisis. Kriteria-kriteria pemilihan sampel tersebut terdiri dari:

1. Perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015- 2019.
2. Perusahaan sektor makanan dan minuman yang menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode 2015-2019.

Pengujian asumsi klasik digunakan untuk menilai ada tidaknya bias atas hasil analisis regresi yang telah dilakukan, dengan menggunakan uji asumsi klasik dapat diketahui sejauh mana hasil analisis regresi dapat diandalkan tingkat keakuratannya. Uji asumsi klasik ini menggunakan empat uji yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak menggunakan dua cara yaitu melalui analisis grafik dan analisis statistik. Analisis grafik merupakan cara termudah untuk melihat normalitas residual yaitu dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Uji statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Jika nilai signifikansi dari hasil uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) melebihi 0,05 maka asumsi normalitas terpenuhi.

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu atau ruang, salah satunya penyebab munculnya masalah auto korelasi adalah adanya kelembaman, artinya kemungkinan besar mengandung saling ketergantungan pada data observasi sebelumnya dan periode sekarang. Untuk mengetahui suatu persamaan regresi ada atau tidaknya korelasi dapat diuji dengan Durbin- Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW di bawah -2 ( $DW < -2$ )
- b. Tidak terjadi autokorelasi jika berada di antara -2 atau +2
- c. Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW di atas -2 atau  $DW > -2$

Menurut Jonathan Sarwono (2005: 72) dalam Erni Dwi koefisien determinasi digunakan di dalam penelitian untuk menghitung besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantungan. Persentase pengaruh semua variabel tidak bebas atas nilai variabel bebas ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ). Semakin besar nilainya maka menunjukkan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi variabel terikat. Setiap tambahan satu variabel independen maka  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan *Adjusted R<sup>2</sup>* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model, maka dalam hal ini peneliti akan menggunakan nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan varian variabel dependen (Ghozali, 2006: 83) dalam Erni.

#### 4. RESULT AND DISCUSSION

Objek penelitian ini merupakan Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan pada tahun 2015 sampai tahun 2019. Berdasarkan kriteria dalam pengambilan sampel secara purposive sampling maka objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 7 sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

##### 4.1. Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia (Periode 2015-2019)

Menurut Kasmir (2008:196) dalam Jetry J Sambelay dkk, rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas yang digunakan adalah ROA (*Return On Asset*). *Return On Asset* merupakan tingkat pengembalian terhadap total aset, yaitu suatu rasio profitabilitas untuk mengetahui berapa laba yang dihasilkan dari total aktiva yang digunakan oleh perusahaan. Penulis menggunakan ROA karena rasio ini dinilai sangat berguna didalam mengukur efektivitas penggunaan aset suatu perusahaan

Dalam penelitian ini yaitu periode tahun 2015-2019 peneliti menyimpulkan bahwa nilai rata-rata efektivitas perusahaan pada rasio profitabilitas adalah sebesar 10,45% dengan nilai standar deviasi 5,69%. Nilai standar deviasi yang kecil menunjukkan tidak adanya variasi yang sangat besar antara nilai maksimum dan nilai minimum terhadap nilai rata-rata. Hal ini *Return On Asset* (ROA) mengindikasikan hasil yang baik. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alfianti dan Andarina (2017), yang menyatakan bahwa semakin tinggi rasio profitabilitas yang diwakili oleh ROA maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.

##### 4.2. Pengaruh harga saham pada perusahaan manufaktur di sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

Harga saham sektor makanan dan minuman yang cenderung menurun di beberapa tahun terakhir jika terus dibiarkan akan mengganggu pertumbuhan perusahaan di masa mendatang. Investor cenderung tidak melirik perusahaan dengan saham yang rendah karena saham yang rendah menandakan bahwa kondisi dan kinerja perusahaan kurang optimal. Pada prinsipnya semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, akan meningkatkan permintaan saham perusahaan yang bersangkutan sehingga harga pasar saham akan mengalami peningkatan. Apabila yang terjadi sebaliknya, maka akan menurunkan harga pasar saham yang bersangkutan. Oleh karena itu setiap perusahaan yang menerbitkan saham harus memperhatikan harga sahamnya.

Harga saham yang terlalu rendah (*underprice*) sering diartikan bahwa kinerja perusahaan kurang baik. Tetapi bila harga saham terlalu tinggi (*overprice*) dapat mengurangi minat investor untuk berinvestasi. Pada penelitian ini periode 2015-2019 peneliti menyimpulkan bahwa nilai rata-rata harga saham yang diperoleh adalah Rp 5.112. Hal ini menunjukkan bahwa harga saham nilai standar deviasi yang kecil tidak adanya variasi yang sangat besar antara nilai maksimum dan nilai minimum terhadap nilai rata-rata. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suwandani, Suhendro dkk (2017), yang menyatakan bahwa semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan.

### 4.3. Pengaruh rasio profitabilitas dan harga saham pada perusahaan manufaktur di sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham dapat dilihat dari hasil Penelitian dari *output* uji normalitas yang menunjukkan nilai *test statistic*  $0,250 > 0,05$  atau diatas  $0,05$ , maka sesuai dengan pengambilan keputusan dalam uji normalitas *kolmogorov-smirnov*. Jadi dapat disimpulkan bahwa residual dinyatakan memenuhi asumsi normal. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh *t* tabel  $1,690$ . Maka  $1.842 > 1.690$  dan  $0.003 > 0,05$  yang menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima ( $H_0$  ditolak) yang artinya variabel profitabilitas (X) berpengaruh terhadap variabel harga saham (Y). Hasil uji regresi linier sederhana antara data profitabilitas (X) terhadap harga saham (Y) diketahui bahwa nilai koefisien regresi adalah sebesar  $220,096$  dan nilai konstanta  $2774,014$ .

Dari hasil uji determinasi menunjukkan besarnya nilai *adjusted*  $R^2$  adalah  $0,23$  atau  $23\%$  variasi harga saham dapat dijelaskan oleh variasi kedua variabel independent profitabilitas, sedangkan sisanya ( $100\% - 23\% = 77\%$ ). Dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Nilai standar eror of the estimate (SEE) sebesar  $55553.604$ . Maka keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor yang rasional. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa *capital gain* dan citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan. Menurut Sartono (2001:70) dalam Jestry dkk bahwa harga pasar saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Harga saham mengalami perubahan naik turun dari satu waktu ke waktu yang lain. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Badjra (2019), yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

## 5. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai Pengaruh profitabilitas terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (Periode 2015-2019), maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perkembangan profitabilitas yang diukur dengan Return On Assets pada perusahaan manufaktur sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 - 2019 mengalami fluktuasi. Dalam penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa nilai rata-rata efektivitas perusahaan pada rasio profitabilitas adalah sebesar  $10,45\%$  dengan nilai standar deviasi  $5,69\%$ . Nilai standar deviasi yang kecil menunjukkan tidak adanya variasi yang sangat besar antara nilai maksimum dan nilai minimum terhadap nilai rata-rata. Hal ini *Return On Asset* (ROA) mengindikasikan hasil yang baik.
2. Kondisi harga saham perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman pada tahun 2015-2019 mengalami fluktuasi. Rata-rata harga saham tertinggi terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar Rp. 30.500,-, sedangkan rata-rata harga saham terendah terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar Rp. 885,-.
3. Secara empiris, terbukti bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dijelaskan oleh hasil statistik uji *t* thitung sebesar  $1.842 > t$  tabel sebesar  $1.690$  dan nilai signifikansi  $0,003 < 0,05$ .
4. Hasil thitung menunjukkan lebih besar dari *t* tabel dan taraf signifikan menunjukkan lebih kecil dari  $0,05$ . Maka dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara profitabilitas dan harga saham. Selain itu nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar  $0,23$  menunjukkan bahwa profitabilitas memberikan pengaruh terhadap harga saham sebesar  $23\%$ , sedangkan sisanya  $77\%$  dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk meneliti harga saham dengan menggunakan variabel-variabel lain yaitu ROE, likuiditas, aktivitas, penilaian dan solvabilitas. Serta peneliti selanjutnya dapat menggunakan objek subsektor lain dan periode penelitian yang berbeda. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperpanjang periode penelitian,

**Praktis** Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan yang telah dikemukakan, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

Diharapkan perusahaan dapat meningkatkan harga saham dengan cara meningkatkan kinerja perusahaan. Maka dengan demikian para investor akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan sektor makanan dan minuman. Karena peningkatan kinerja perusahaan bisa menjamin kemakmuran para investor.

Bagi investor yang tertarik untuk menanamkan investasinya pada perusahaan sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia sebaiknya harus benar-benar teliti dalam menganalisa laporan keuangan perusahaan, sehingga mendapatkan keuntungan yang sesuai dengan yang diharapkan.

## REFERENCE

- Alfianti, Dinda. 2017. *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Inonesia*. Jurnal Bisnis Indonesia.
- Aziz, Musdalifah. 2012. *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*. Yogyakarta: Deepublish.
- Fahmi, Irham. 2020. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Harahap, Sofyan Syafri. 2018. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Kamal, M Basri. *Pengaruh Receivalbel Turn Over dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar di Bursa Efek*.
- Octaviany, Ellyn. 2015. *Pengaruh Efisiensi Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Yang Terdaftar di Busra Efek Indonesia (BEI)*. Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi.Putri,
- Novia Kasyaretta Ananda. 2016. *Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham*.
- Rahayu, Sri Setya. 2017. *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen.
- Rasyidi, Leoni Bidara. 2013. *Pengaruh Asset Size, Clossing Price, Likuiditas, Varian Return, dan Volume Perdagangan Saham Bid- Ask Pada Perusahaan Real Estate dan Properti Yang Terdaftar di BEI*. Jurnal Wahana Ilmiah Akuntansi.
- Sambelay, Jestry J. 2017. *Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar di LQ45 Periode 2012-2016*. Jurnal EMBA.
- Septiana, Aldila. 2017. *Analisis Laporan Keuangan, Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan*. Jawa Timur: Duta Media Publishing
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Sugiyono. 2017. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sulindawati, Ni Luh Gede Erni. 2017. *Manajemen Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Suwandani, Anita. 2017. *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman di BEI Tahun 2014-2015*. Jurnal Akuntansi dan Pajak.
- Widiani, Erni Dwi. 2017. *Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Profitabilitas Perusahaan Studi Kasus Pada PT Pindad Persero Bandung*. Universitas Sangga Buana, Bandung.
- Wulandari, Ade Indah. 2019. *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. E- Jurnal Manajemen.

## Sumber Dari Internet

- <https://www.idx.co.id/>  
<https://www.mayoraindah.co.id/>  
<https://www.indofoodcbp.com/>  
<https://www.indofood.com/>  
<https://tpsfood.id/>  
[https://akashainternational.com/id\\_ID/](https://akashainternational.com/id_ID/)